

ANALISIS CAMELS: PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Made Karya Utama
Komang Ayu Maha Dewi
Fakultas Ekonomi
Universitas Udayana

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini menilai tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 dan 2009 berdasarkan faktor-faktor CAMELS yang terdapat pada laporan keuangan tahunan bank tersebut. Teknik penilaian yang digunakan ialah Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank yang menjadi sampel pada tahun 2008 sebanyak 25 bank dari populasi yang berjumlah 28 bank dan bank yang menjadi sampel pada tahun 2009 sebanyak 26 bank dari populasi yang berjumlah 29 bank yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan terhadap bank yang menjadi sampel tahun 2008 tersebut diketahui sebanyak 23 bank memiliki predikat sehat, satu bank berpredikat cukup sehat, dan satu bank mendapatkan predikat tidak sehat yaitu Bank Century sedangkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang menjadi sampel tahun 2009 diketahui sebanyak 23 bank memiliki predikat sehat, dan tiga bank berpredikat cukup sehat. Berdasarkan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS, Bank Central Asia adalah bank dengan kesehatan terbaik pada tahun 2008 dan 2009 sedangkan Bank Century/Bank Mutiara adalah bank dengan kesehatan terburuk pada tahun 2008 dan 2009.

Keywords: Bank, CAMELS

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, tugas utama perbankan secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk pembiayaan investasi yang mereka lakukan (Francisca dan Hasan, 2008). Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit (Siagian dan Wahidin, 2009). Pada sisi lain, kenaikan suku bunga yang ditujukan untuk memerangi inflasi, apabila tidak dilakukan secara hati-hati dapat mendorong peningkatan NPL.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*) sedangkan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dilakukan melalui penilaian kualitatif dengan melihat profil risiko pasar dan manajemen risiko pasar yang dilaporkan bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank tersebut biasa disebut CAMELS. Surifah (1999), Wilopo (2001), Almilia dan Winny (2005) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL yang menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun *rating* bank.

Penelitian ini akan membahas tingkat kesehatan bank berdasarkan analisis CAMELS yang terdapat pada laporan keuangan audit yang dikeluarkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 dan 2009 untuk kemudian dinilai berdasarkan kriteria ideal yang menentukan tingkat kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, analisis terhadap faktor CAMELS dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai faktor permodalan, *Non Performing Asset* (NPA) untuk menilai faktor kualitas aktiva, Kepatuhan bank terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) untuk menilai faktor manajemen, *Return On Asset* (ROA) untuk menilai faktor rentabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai faktor likuiditas, dan Penerapan sistem manajemen risiko pasar untuk menilai faktor sensitivitas terhadap risiko pasar.

Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007). Komponen NPA yaitu rasio yang membandingkan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Kepatuhan bank menyangkut ketaatan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, antara lain mengenai pemeliharaan PDN dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing perbankan. Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Marlina dan Clara, 2009). Hadad (2004) menambahkan bahwa faktor profitabilitas yang tercermin dalam ROA berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit. Ang (1997) dalam Efendi dan Hasan (2008) menyatakan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian besar. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2008) dan Merkusiwati (2007) menemukan bahwa rasio CAMEL mempengaruhi ROA bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bank memiliki hubungan dengan ROA. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Komponen LDR menunjukkan besaran jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Hamonangan dan Hasan, 2009). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Harmanta dan Ekananda (2005), Meydianawathi (2006) yang menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan diikuti dengan peningkatan penyaluran volume kredit oleh perbankan. Penerapan sistem manajemen risiko pasar mencakup kebijakan, prosedur, dan pengawasan terhadap pengaruh risiko pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah faktor-faktor CAMELS perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 dan 2009?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 dan 2009?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Susilo (2000) dan Kasmir (2007) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat (*financial intermediary*).

Risiko Bank

Menurut Siamat (2005:224) risiko bank adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Martono (2002:26) mendefinisikan risiko usaha bank sebagai tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2000:22).

Permodalan

Menurut Jusuf (2001:23) dan Sawir (2001:35) modal merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah bank dalam rangka pengembangan usaha dan menopang risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dalam aktiva lainnya. Theresia dan Mutia (2009) menyatakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Rozeff (1982) menyatakan struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh bank menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Dalam Santoso dan Enrico (2003) disebutkan salah satu indikator utama yang digunakan secara internasional untuk mengukur kondisi suatu bank, khususnya kemampuan bank *mengcover* risiko yang dihadapi adalah besarnya rasio kecukupan modal (CAR). Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tahun 2001 mewajibkan bank menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut akan ditempatkan dalam pengawasan khusus.

Kualitas Aktiva

Menurut Munawir (2001:14) pengertian aktiva terdiri atas kekayaan perusahaan yang berwujud dan tidak berwujud. Kualitas aktiva bank umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum terdiri dari aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. Titman dan Wessels (1988), Whited (1992), Asimakopoulus dkk (2009) menyatakan bahwa secara umum total aset digunakan sebagai *proxy* untuk perusahaan besar, dengan omset yang lebih tinggi akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi pula sehingga perusahaan memiliki banyak akses ke pasar modal.

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank (Sudirman, 2000:185). Menurut Sawir (2001:31) analisis rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengukuran tingkat kesehatan bank terhadap faktor rentabilitas dinilai berdasarkan *Return On Asset* (ROA) (Papadogonas (2005), Rajan dan Zingales (1995), Buchori (2003)). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat laba yang dapat dicapai bank.

Likuiditas

Stulz (1990) menyatakan perusahaan akan lebih menguntungkan apabila perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Likuiditas untuk mengukur kinerja sebuah bank diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Abdullah dan Suseno, 2003).

Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan investasi portofolio yang dilakukan oleh bank. Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan sistem manajemen risiko yang efektif maka bank wajib membentuk komite manajemen risiko dan sekurang-kurangnya menerapkan *Asset and Liabilities Management* (ALMA) dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko suku bunga dan nilai tukar valuta asing perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisa terhadap laporan keuangan audit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 dan 2009 yang dipublikasikan. Variabel-variabel penelitian terdiri dari : permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan data sekunder berupa peraturan perbankan yang terkait seperti Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Laporan Kajian Stabilitas Keuangan tahun 2008 dan 2009.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 dan 2009. Sampel dipilih dengan cara *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas, semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif (Ristadewi, 2009:31).

Teknik Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Analisis tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Setelah analisis CAMELS dilakukan kemudian diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang dinilai, maka dapat ditetapkan peringkat komposit bank. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Kesehatan bank dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 atau peringkat komposit 2.
2. Kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3.
3. Kesehatan bank dengan predikat “kurang sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4.
4. Kesehatan bank dengan predikat “tidak sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tingkat Faktor Permodalan

Rasio CAR tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh Bank Swadesi sebesar 33,27% yang berarti bahwa besarnya modal adalah 33,27% dari ATMR yang dimiliki sehingga rasio CAR Bank Swadesi memperoleh peringkat faktor 1. Rasio CAR terendah dimiliki oleh Bank Century yaitu -22,2% yang berarti bahwa Bank Century berperingkat faktor 5. Kerugian besar yang dialami oleh Bank Century telah mengikis permodalan bank tersebut dengan kerugian yang diderita sebesar Rp 7,1 triliun.

Rasio CAR tertinggi pada tahun 2009 terdapat pada Bank Capital Indonesia yaitu sebesar 44,62% dengan modal Rp 504,2 miliar dan ATMR Rp 1,1 triliun. Hal ini berarti bahwa Bank Capital Indonesia berperingkat faktor 1. Tingkat CAR terendah (berperingkat faktor 5) terdapat pada Bank Mutiara dengan CAR sebesar 10,02% dengan modal Rp 454,4 miliar dan ATMR Rp 4,5 triliun.

Tingkat Faktor Kualitas Aktiva

Rasio NPA terbesar tahun 2008 ditunjukkan oleh Bank Century sebesar 98,56% yang berarti bahwa bank tersebut memiliki aktiva produktif bermasalah sebesar 98,56% dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki (berperingkat faktor 5). Rasio NPA terkecil ditunjukkan oleh Bank Central Asia yaitu sebesar 0,3% (berperingkat faktor 1) yang berarti bahwa bank dapat mengatasi kemungkinan adanya risiko yang ditimbulkan dari kegiatan usaha perbankan yang dilakukan.

Rasio NPA terbesar tahun 2009 ditunjukkan oleh Bank Mutiara yaitu sebesar 67,98% (berperingkat faktor 5) yang mencerminkan bahwa bank kurang mampu mengatasi kemungkinan adanya risiko kerugian yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Tingkat NPA terendah terdapat pada Bank Capital Indonesia yaitu sebesar 0,21% (berperingkat faktor 1).

Tingkat Faktor Manajemen

Manajemen diukur berdasarkan kepatuhan bank terhadap ketentuan Bank Indonesia yaitu terhadap pemeliharaan Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing. Rasio PDN perusahaan perbankan pada tahun 2008 tanpa memperhitungkan PDN Bank Century adalah berperingkat faktor 3 yang mencerminkan bahwa bank memiliki frekuensi pelanggaran yang rendah. Persentase PDN tertinggi terdapat pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 13,55% dengan nilai PDN sebesar Rp 2,6 triliun dari modal yang ada sebesar Rp 19,1 triliun (berperingkat faktor 4). Rasio PDN terendah terdapat pada Bank Century mencapai -206,8% (berperingkat faktor 5).

Rasio PDN tertinggi tahun 2009 terdapat pada Bank Mutiara sebesar 131,6% dengan nilai PDN mencapai Rp 598,1 miliar dari modal sebesar Rp 454,4 miliar (berperingkat faktor 5). Tingkat PDN terendah sebesar -7,82% terdapat pada Bank Mega dengan nilai PDN yang mengalami kerugian sebesar Rp 303,1 miliar dari modal yang ada sebesar Rp 3,87 triliun (berperingkat faktor 3).

Tingkat Faktor Rentabilitas

Rasio ROA tertinggi tahun 2008 dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,59% dengan perolehan laba mencapai Rp 8,8 triliun dari total aktiva Rp 246 triliun (berperingkat faktor 1). Rasio ROA terendah terdapat pada Bank Century yaitu -128,5% dengan kerugian yang diderita sebesar 7,1 triliun dari total aktiva 5,5 triliun. Rasio ROA tertinggi tahun 2009 terdapat pada Bank Swadesi yaitu sebesar 3,29% dengan perolehan laba sebesar Rp 50,6 miliar dari total aktiva yang dimiliki sebesar Rp 1,5 triliun (berperingkat faktor 1). Rasio ROA terendah terdapat pada Bank Internasional Indonesia yaitu sebesar 0,06% dengan perolehan laba sebesar Rp 39,2 miliar dari total aktiva yang dimiliki sebesar Rp 60,9 triliun (berperingkat faktor 4).

Tingkat Faktor Likuiditas

Tahun 2008 asio LDR terendah ditunjukkan oleh Bank Century yaitu 34,44%. Hal ini berarti bahwa Bank Century menyalurkan kredit pihak ketiga yang rendah dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Tingkat LDR tertinggi tahun 2009 terdapat pada Bank Himpunan Saudara 1906 sebesar 99,25% dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya adalah sebesar Rp 1,63 triliun dan penyaluran kredit sebesar Rp 1,62 triliun (berperingkat faktor 3). Rasio LDR terendah terdapat pada Bank Ekonomi Raharja yaitu sebesar 44,74% dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Rp 19 triliun dan penyaluran kredit sebesar Rp 8,5 triliun (berperingkat faktor 4).

Tingkat Faktor Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Profil risiko pasar yang tergolong tinggi terdapat pada Bank Century yang disebabkan oleh tingginya risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dan menurunnya kepercayaan masyarakat sehingga menyebabkan bank tersebut menderita kerugian 7,1 triliun pada tahun 2008.

Pada tahun 2009, bank memiliki risiko pasar yang relatif rendah dengan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten.

Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 dan 2009

Berdasarkan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS, Bank Central Asia adalah bank dengan kesehatan terbaik pada tahun 2008 sedangkan Bank Century adalah bank dengan kesehatan terburuk. Tahun 2009 sebanyak lima bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 dengan predikat “sehat” yaitu Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Pan Indonesia dan Bank Swadesi. Berdasarkan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS, Bank Central Asia adalah bank dengan kesehatan terbaik pada tahun 2009 sedangkan Bank Mutiara adalah bank dengan kesehatan terburuk selama tahun 2009. Dibandingkan dengan bank yang berperingkat komposit 1 lainnya, Bank Central Asia adalah bank yang memiliki tingkat faktor CAMELS yang sangat baik dengan perincian yaitu rasio CAR sebesar 15,33%, NPA sebesar 0,40%, PDN sebesar 0,32%, ROA sebesar 3,17% LDR sebesar 50,27% dan profil risiko pasar yang tergolong rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat ditarik adalah : Tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 adalah sebanyak 23 bank memiliki predikat sehat, satu bank berpredikat cukup sehat yaitu Bank Agroniaga, dan satu bank mendapatkan predikat tidak sehat yaitu Bank Century. Tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 adalah sebanyak tiga bank mendapatkan predikat cukup sehat yaitu Bank Agroniaga, Bank Capital Indonesia, dan Bank Mutiara, sedangkan 23 bank lainnya mendapatkan predikat sehat. Bank Central Asia adalah bank dengan tingkat kesehatan terbaik pada tahun 2008 dan 2009 sedangkan Bank Century/Bank Mutiara adalah bank dengan kesehatan terburuk pada tahun 2008 dan 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter dan Suseno. 2003. *“Fungsi Intermediasi Perbankan Di Daerah : Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Volume 5, Nomor 4, Maret 2003.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdi ningtyas. 2003. *“Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 No 2, Nopember 2005. Hal 131-147.
- Asimakopoulou, Ioannis; Aristeidis Samitas; Theodore Papadogonas. 2009. *“Firm-Specific and Economy Wide Determinants Of Firm Profitability”*. Managerial Finance. Vol.35 No.11,2009.
- Bank Indonesia. 2001. *PBI No. 3/21/PBI/2001 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- _____. 2003. *PBI No. 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*. Jakarta.
- _____. 2003. *PBI No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum*. Jakarta.

- _____.2004. **PBI No. 6/20/PBI/2004 Tentang Posisi Devisa Neto bank Umum** . Jakarta.
- _____.2004. **PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. Jakarta.
- _____.2005. **PBI No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum**. Jakarta.
- _____.2005. **PBI No. 7/37/PBI/2005 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pasar Bank Umum**. Jakarta.
- _____.2008. **Laporan Kajian Stabilitas Keuangan Nomor 11**. Jakarta.
- _____.2009. **Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia**. Jakarta.
- _____.2009. **Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia**. Jakarta.
- _____.2010. **Literatur Bank Indonesia. Memperkuat Ketahanan, Mendorong Momentum Pemulihan Ekonomi Nasional**. Jakarta.
- Buchori, Ahmad. 2003. **“Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia”**. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol.5 No.4, Maret 2003. ISSN 1410-8046
- Bursa Efek Indonesia. 2009. **Laporan Keuangan Tahunan Bank 2008 dan 2009**. Jakarta.
- Darawati Utami, Ni Wayan 2007. **“Penilaian Kesehatan LPD Pakraman Padang Tegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Periode 2005-2006”**. Skripsi Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- DPR-RI. 1998. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan**. Jakarta.
- _____.2008. **Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 2 Tentang bantuan fasilitas pinjaman kepada bank yang mengalami masalah likuiditas**.
- _____.2008. **Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 2 Tentang peningkatan jaminan dana nasabah**.
- Efendi dan Hasan Sakti Siregar. 2008. **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Jakarta”**. Jurnal Akuntansi 8 USU.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2009. **Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian**. Denpasar.
- Francis, Jennifer and Katherine Schipper. 1999. **“Have Financial Statements Lost Their Relevance?”**. Journal of Accounting Research, Vol. 37, 319-352.

- Francisca dan Hasan Sakti Siregar. 2008. ***“Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Publik Di Indonesia”***. Jurnal Akuntansi 6. Fakultas Ekonomi USU.
- Hadad, Muliaman. 2004. ***“Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil”***. Buletin Ekonomi dan Perbankan.
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar. 2009. ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”***. Jurnal Akuntansi 13 Fakultas Ekonomi USU.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harmantha dan Ekanada. 2005. ***“Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit”***, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juni 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. ***Standar Akuntansi Keuangan***. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Al Haryono. 2001. ***Dasar-Dasar Akuntansi***. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kasmir. 2007. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya***. Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keiso, Donald E., Jerry J. Wegandt, dan Terry D. Warfield. 2002. ***Intermediate Accounting***. Edisi 10. New Jersey: Wiley & Sons.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. ***“Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio***. Jurnal Manajemen dan Bisnis. VOL 2 Nomor 1. Hal 1-6.
- Martono. 2002. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya***. Yogyakarta: Ekonisia.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. ***“Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan”***. Buletin Studi Ekonomi, VOL.12 No 1 Tahun 2007, Hal 100-108.
- Meydianawati, Luh Gede. 2006. ***“Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)”***. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2, Hal 14.
- Munawir. 2001. ***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Liberty.
- Papadogonas, T. 2005. ***“The financial Perfomance of large and small firms: evidence from Greece”***, International Journal of Financial Services Management, Vol. 2 No. 1, pp. 14-20.
- Rajan, R. G and Zingales, L. 1995. ***“What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data”***. Journal of Finance, Vol. 50, No. 5, pp. 1421-1460.

- Ristadewi, Ida Ayu Arie. 2009. ***Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 dengan Metode CAMEL***. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Rozeff, M. 1982. ***"Beta and Agency Cost as Determinants of Payout Ratio"***. *Journal of Financial Research*. pp. 249-259.
- Santoso, Wimboh dan Enrico Hariantoro, 2003. ***"Market Risk Assesment di Perbankan Nasional"***. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Volume 5 Nomor 4, Maret 2003.
- Saragih, Kamalia. 2008. ***"Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia"***. Jurnal 13, Universitas Sumatera Utara.
- Sawir, Agnes. 2001. ***Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Febriyanti Dimaelita dan Wahidin Yasin. 2009. ***"Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008"***. Fakultas Ekonomi USU.
- Siamat, Dahlan. 2005. ***Manajemen Lembaga Keuangan***. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2000. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lain***. Jakarta: Salemba Empat.
- Stulz, R. 1990. ***Managerial disrection and optimal financing policies***, *Journal of Financial Economics*, Vol. 26, pp. 145-158.
- Sudayasa, I Gusti Bagus. 2003. ***"Penilaian Kinerja Keuangan Bank-Bank yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001 (Melalui Pendekatan CAMEL)"***. Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Sudirman, I Wayan. 2000. ***Manajemen Perbankan (Suatu Aplikasi Dasar)***. Edisi Pertama. Denpasar: PT BP.
- Sugiyono. 2007. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung: CV Alfabeta.
- Surifah. 2002. ***"Studi Tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik Di Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi"***. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha No 27*. Yogyakarta.
- Tantriani, Ni Made Ratih. 2009. ***"Analisis Kesehatan PD BPR Bank Buleleng 45 dari Aspek Keuangan dan Aspek Manajemen periode 2006-2008"***. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Theresia dan Mutia Ismail. ***"Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"***. Jurnal Akuntansi 18.

- Titman, S. and Wessels, R. 1988. ***“The Determinants Of Capital Structure Choice”***, Journal of Finance, Vol. 43, pp. 1-19.
- Whited, T. 1992. ***“Debt, Liquidity Constraints and Corporate Investment: Evidence From Panel Data”***, Journal of Finance, Vol. 47, pp. 1425-1460.
- Wilopo. 2001. ***“Prediksi Kebangkrutan Bank”***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 4 Nomor 2, pp. 184-198.
- Yuliani. 2007. ***“Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta”***. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Volume 5 No 10 Desember, 2007.